

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 1 butir 10, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Seorang anak mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sosialnya sebelum anak mengenal lingkungan sekitar dan sebelum anak mulai berteman. Perkembangan sosial pada anak ditandai dengan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran dan perilakunya.

Pada masa kanak-kanak adalah masa yang paling penting untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Mulai dari perkembangan nilai agama moral, kognitif, bahasa, psikomotorik, dan sosioemosional anak. Semua perkembangan anak perlu dimulai sejak dini, terutama perkembangan sosial. Perkembangan sosial anak sangatlah penting dikembangkan agar anak mampu berinteraksi sosial dan berperilaku dengan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat

Perkembangan adalah proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan. Dalam perspektif psikologi, perkembangan merupakan perubahan progresif yang menunjukkan cara bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungannya (Wiyani, 2013 : 55).

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi,

meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi, dan bekerjasama (Susanto 2011:40).

Sebagai makhluk sosial mereka saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Interaksi sosial yang berlangsung dalam keluarga tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi karena ada tujuan atau kebutuhan bersama antara ibu, ayah dan anak. Keinginan untuk berhubungan dan berinteraksi tidak terlepas dari kegiatan komunikasi antara orang tua dan anak. Karena orang tua adalah sebagai pemimpin, orang tua sangat bertindak menjadi faktor penentu dalam menciptakan keakraban hubungan dengan keluarga terutama anak (Djamarah 2004:16).

Menurut Muksin (2009:2) *outbound* adalah sebuah program yang dilaksanakan di luar ruangan maupun di alam bebas (*outdoor*). Bentuk kegiatannya tersaji berupa permainan (games) kreatif serta edukatif. Kegiatan *outbound* bertujuan sebagai *personal development* (pengembangan pada individu) dan *team development* (pengembangan pada team) yang disajikan kedalam *experiential learning* (belajar pengalaman langsung) yang berbentuk sebuah permainan, stimulasi, diskusi, dan petualangan yang dijadikan sebuah media penyampaiannya. *Outbound* dalam kegiatannya dapat menumbuhkan keberanian dalam bertindak maupun berpendapat dan mampu membentuk rasa percaya diri pada anak. Kegiatan permainan *outbound* pada hakikatnya merupakan sebuah koordinasi dari gerak olah tubuh dan kepekaan pada sekitarnya sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan sosial mereka. Anak-anak pada permainan *outbound* akan mendapatkan sebuah pengalaman yang berharga sebagai bekal yang bermanfaat dikemudian hari. *Outbound* itu sendiri memiliki banyak manfaat bagi anak, agar dapat mengembangkan kemampuan sosial anak, oleh sebab itu betapa pentingnya perkembangan sosial pada anak.

Menurut Masitoh dkk (2009:2.14) perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Perkembangan sosial diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respons terhadap

dirinya. (Nugraha dan Rachmawati 2004:1.13) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat) yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Sacharina Gondang Winangoen Klaten pada kelompok B sudah diberikan stimulus-stimulus oleh guru untuk mengembangkan perkembangan sosial anak melalui beberapa kegiatan yaitu diantaranya makan bersama, senam, *drumband*, dan tari. Namun untuk permainan *outbound* para guru sudah mencoba menggabungkan dengan perkembangan sosial akan tetapi belum optimal, oleh karena itu acuan penulis menerapkan judul **“Pengaruh Permainan *Outbound* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Pada Kelompok B di TK Sacharina Gondang Winangoen Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah guru sudah memberikan stimulasi perkembangan sosial anak, akan tetapi kegiatan yang diberikan kurang inovasi dan guru di TK Sacharina Gondang Winangoen Klaten belum pernah menggunakan permainan *outbound* untuk menstimulasi perkembangan sosial anak.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak terlalu luas dalam pembahasan judul penelitian penulis membatasi permasalahan berupa kegiatan *outbound* melalui perkembangan sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang terurai pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut: “Apakah ada Pengaruh Permainan *Outbound* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Pada Kelompok B di TK Sacharina Gondang Winangoen Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Permainan Outbound Terhadap Perkembangan Sosial Anak Pada Kelompok B di TK Sacharina Gondang Winangoen Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan mampu menambah wawasan pembelajaran dalam permainan *outbound* anak kelompok B terhadap perkembangan sosial anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Mempermudah guru dalam memberikan stimulus perkembangan sosial melalui permainan *outbound*.

b. Bagi anak

Melalui kegiatan *outbound* diharapkan bisa melatih perkembangan sosial anak.

c. Bagi Orang Tua

Untuk bisa memahami sekaligus menerapkan pola asuh yang baik untuk di aplikasikan dalam keluarga atau lingkungan masyarakat dengan upaya mengembangkan tingkat perkembangan sosial anak.